

## *Kisah Kejujuran Seorang Karyawan PT. Indah Kiat Perawang* **"SEBUAH KEJUJURAN, DIKALA KEJUJURAN MENJADI BARANG LANGKA"**



**HARI** kadang panas, terik matahari menyorot begitu tajam, karena tak ada awan yang menghalangi sinarnya untuk memanas bumi, sehingga siapapun yang melakukan aktivitas di luar ruangan akan merasakan sengatan teriknya matahari. Namun cuaca bisa saja mendadak berubah mendung, bahkan tiba-tiba rintik-rintik gerimis turun menjadi hujan membasahi bumi, sehingga udara yang tadinya terasa panas seketika itu berubah menjadi sejuk dan segar.

Begitulah gambaran cuaca ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, di hari ke dua, minggu ke dua, bulan yang ke 10, tepatnya adalah Selasa 14 Oktober 2014, yang menggelayut di sekitar lokasi PT. Indah Kiat Perawang. Waktu itu jam menunjukkan pukul 14.35 Wib. jalanan di lokasi PT. Indah Kiat Perawang kelihatan begitu lengang, suasananyapun terasa sepi dan senyap, hanya suara dari mesin-mesin produksi yang kadang sayup-sayup terdengar, karena setiap karyawan sedang berada di lokasi unit kerjanya masing-masing untuk melakukan kewajiban dan tugas kerjanya.

Beruntunglah dalam cuaca yang sedemikian itu, Pak Syamsir salah seorang karyawan mendapatkan tugas untuk bekerja di dalam ruangan, sehingga tatkala terik matahari itu menyorot tanpa tabir awan, Pak Samsir pun terhindar dari sengatan teriknya matahari, karena terlindungi oleh atap dan dinding dari ruangan itu. Namun sungguhpun demikian bapak yang telah bergabung dengan PT. Indah Kiat Perawang sejak lebih kurang 19 tahun yang lalu, kadang tidak luput dari sengatan teriknya matahari tatkala mendapatkan tugas kerja untuk melakukan pekerjaan di luar ruangan.

Maklumlah, karena Pak Syamsir adalah karyawan yang bekerja pada Unit Board & Loading (BL), yang tugas utama beliau adalah mengurus mess yang ada di lingkungan perusahaan, tempat untuk beristirahatnya para karyawan penghuni mess tatkala di luar jam kerjanya. Berbagai kegiatan pekerjaan seperti perawatan, perbaikan maupun pemeliharaan mulai dari ruangan mess hingga lingkungan yang ada di sekitarnya adalah menjadi tugas dari Pak Syamsir ini.

Kadang beliau harus mengecat, kadang beliau harus memperbaiki atap yang bocor, kadang beliau harus memperbaiki engsel pintu yang rusak, kadang beliau harus mengganti bola lampu yang putus, kadang beliau harus mengganti kran air yang rusak, dan bahkan kadang beliau harus memperbaiki saluran septiktank yang tersumbat. Pokoknya segala jenis pekerjaan terkait dengan

hunian mess dalam rangka untuk menciptakan kenyamanan karyawan yang tinggal di mess tersebut. Itulah yang menjadi tugas Pak Syamsir, maka beliau pun selalu siap untuk melakukan pekerjaannya itu, sesuai permintaan penghuni mess maupun pimpinan di unitnya, baik di tempat yang teduh maupun di tempat yang harus terkena sengatan teriknya matahari.

-Pekerjaan yang tidak kami lakukan adalah terkait dengan instrumen, seperti perbaikan AC dan yang terkait dengan Elektrik, karena itu sudah ada yang mengerjakannya dan harus ahlinya, tetapi kalau mengganti bola lampu yang putus, kami yang melakukannya, tutur Pak Syamsir.

Semuanya itu selalu dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas oleh bapak yang berkumis ini, yang tetap setia bekerja pada unit BL semenjak dirinya bergabung dengan PT. Indah Kiat Perawang. Dari hal itu sehingga tercermin pada diri Pak Syamsir, bahwa beliau adalah seorang karyawan yang mencintai, menekuni dan merasa menikmati dalam melakukan tugas dan tanggung jawab kerjanya sebagai karyawan di unit BL dalam kesehariannya.

Bukan hanya sebatas dirinya yang mencintai dan merasa menghayati setiap pekerjaan apapun yang ditugaskannya, namun beliau juga seorang karyawan yang di sukai oleh pimpinannya, karena hasil kerjanya yang memang sesuai dengan yang diinginkan, dan beliau selalu berusaha untuk menyelesaikan setiap pekerjaan yang ditugaskannya dengan sebaik-baiknya dengan hasil kerja yang maksimal.

-Pak Syamsir adalah sosok pekerja yang tanggung jawab dan ulet, setiap pekerjaan yang ditugaskannya selalu berusaha diselesaikan dengan baik, bukan itu saja beliau juga seorang karyawan yang jujur dalam melakukan kewajiban kerja yang ditugaskannya, ujar salah seorang pimpinan di Mill Affair yang membawahi unit BL.

Kejujuran inilah satu hal yang selalu mengiringi langkah dalam hidup dan kehidupannya dimanapun dirinya berada, jujur dalam meniti kehidupannya tatkala di lihat orang maupun ketika tidak di lihat orang, jujur dalam pekerjaannya baik dilihat oleh pimpinan maupun tidak dilihat oleh pimpinan. Kerja yang ditugaskan pada dirinya dianggapnya sebagai sebuah tanggung jawab dan sebuah kewajiban, dengan diiringi kepribadiannya yang jujur. Oleh karena itu beliau selalu menghasilkan hasil kerja yang baik, agar tanggung jawab dan kewajiban itu gugur karenanya, sesuai kapasitasnya sebagai seorang karyawan BL yang bertugas mengurus dan merawat mess.

Kejujuran Pak Syamsir bukan isapan jempol belaka, ataupun sebuah sanjungan yang bersifat subyektif, namun memang demikianlah kepribadian dari Pak Syamsir yang sebenarnya. Walaupun kejujuran itu adalah merupakan barang yang langka di tengah-tengah hiruk-pikuknya kehidupan di era sekarang ini, terlebih lagi tatkala sebuah kesempatan untuk berbuat tidak jujur itu datang, maka akan sangat gampang sekali seseorang itu digoda setan untuk berbuat tidak jujur. Namun tidaklah demikian

bagi Pak Syamsir sesuatu yang namanya kejujuran itu, karena beliau berprinsip dan yakin bahwa kejujuran itu bukanlah untuk orang lain, namun akan terpulang pada dirinya sendiri.

-Mungkin ketika kita berbuat tidak jujur, tidak ada orang yang melihatnya, namun saya yakin bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa akan selalu Melihat kita+, kata Pak Syamsir.

Dari hal itu maka dirinya akan merasa tidak nyaman dan tidak tenang jika berbuat tidak jujur, terlebih lagi kejujuran itu yang dapat merugikan orang lain, karena pertanggungjawabannya bukan hanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa saja, namun sudah barang tentu pertanggungjawaban juga terhadap orang yang kita rugikan dari tindak ketidak jujuran itu. Mungkin di dunia ini kita bisa lolos dari hukuman sebagai perbuatan tidak jujur itu, tetapi pada sebuah kehidupan yang pasti akan kita jalani setelah kematian kita dari dunia ini, pasti kita akan menuai balasan dari setiap kejujuran ataupun ketidak kejujuran kita selama menjalani kehidupan ini.

Itulah sebuah keyakinan yang paling hakiki yang disandarkan kepada Dzat yang kita tidak bisa melihat-Nya, tetapi Tuhan Yang Maha Kuasa adalah Dzat Yang Maha Melihat segala gerak dan gerik kita, bahkan mengetahui segala sesuatu yang terbersit dalam hati sanubari setiap kita insan seorang anak manusia. Itulah keyakinan yang tertanam dalam qolbu dari diri Pak Syamsir ini, sehingga dirinya selalu berpikir positif bahwa tidak ada hal yang lebih baik untuk dilakukan dalam setiap langkah kehidupan ini, kecuali kita harus berbuat baik dan harus berbuat jujur baik kepada dirinya, keluarganya, orang-orang yang ada di sekitarnya dan juga kepada perusahaannya dimanapun dirinya bekerja dan dalam setiap gerak, langkah aktifitas di dalam mengayuh biduk, mengarungi lautan hidup dan kehidupan di dunia ini.

Sebuah kisah yang semoga saja bisa menjadi suri tauladan bagi kita semua. Sekiranya kita dapat mengambil hikmahnya dari sebuah kisah nyata tentang kejujuran dari Pak Syamsir ini, sehingga kita tidak berpendapat bahwasannya penilaian tentang kejujuran dari bapak 5 orang anak ini, bukan hanya sebatas isapan jempol belaka ataupun sebagai kisah fiktif yang dirilis dan dirangkum secara tidak obyektif dan bahkan bersifat subyektif. Namun ini semua disajikan berdasar dari sebuah kisah nyata yang benar-benar dialami oleh Pak Syamsir. Menurut Pak Samsir sendiri yang mengalaminya, apa yang dijumpai dan dialaminya dalam kisah ini, mungkin waktu itu merupakan cobaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang tengah menguji dirinya, apakah dirinya bisa menjadi orang yang benar-benar jujur ataupun tidak.

-Mungkin waktu itu Tuhan Yang Maha Mengetahui sedang menguji saya+, tutur Pak Syamsir di tengah-tengah kesibukan kerjanya.

Pak Syamsir mengisahkan, pada beberapa waktu yang lalu sebagaimana hari-hari biasanya sebelum melakukan tugas kerjanya, Pak Syamsir sebagaimana karyawan-karyawan yang lainnya, selalu mengawalinya dengan melakukan ceklok sebagai tanda bukti akan kehadirannya di tempat

kerja, namun bersamaan dengan dirinya melakukan ceklok berbagai pekerjaan sudah menugu giliran untuk minta segera di selesaikan, maklumlah namanya juga di lingkungan tempat tinggal, sudah barang tentu ada-ada saja yang membutuhkan perbaikan maupun perawatan.

Ketika itu dikala Pak Syamsir tengah melakukan kesibukan kerjanya, datang salah seorang penghuni mess yang hendak meminta bantuan.

+Tolong Pak...!? bereskan bekas mess saya, apa yang masih bisa bapak manfaatkan, manfaatkan saja+, ujar Pak Syamsir menirukan ucapan permintaan tolong dari salah seorang penghuni mess yang telah pindah ke kamar mess yang lain.

Kunci mess telah diterima oleh tangan Pak Syamsir, dirinya pun bergegas untuk melaksanakan tugas tersebut, setelah pintu dibukanya Pak Syamsir seorang diri tanpa ada yang menemaninya mulailah membereskan dan membersihkan setiap ruangan yang ada. Tatkala hendak membersihkan dan merapikan salah satu sudut ruangan, Pak Syamsir mendapati sebuah koper yang sudah compang-camping, yang tentu saja sengaja di tinggalkan oleh bekas penghuni mess tersebut karena sudah rusak.

Tanpa menaruh curiga dan berperasaan apapun, Pak Syamsir mencoba untuk membuka koper yang sudah tidak layak pake tersebut, tetapi saat membuka laci dari koper itu, Pak Syamsir menjumpai sebuah dompet berwarna hitam yang berukuran lebih kurang 20 x 30 cm, dalam keadaan retsleting tertutup rapat. Pak Syamsir kemudian membukanya, begitu dompet dibuka hoow.....!!!!?? Pak Syamsir terkejut, tersentak dan terkesima ketika melihat barang-barang yang amat sangat berharga, serta tumpukan uang yang tersusun rapi yang ada dalam dompet tersebut. Terlebih lagi untuk takaran pada kehidupan dirinya.

Namun Pak Syamsir tidak berusaha dan tidak mencoba untuk meneliti atau menghitung lebih jauh satu demi satu setiap barang dan lembaran-lembaran uang yang ada di dalamnya, sehingga beliau tidak tahu pasti jenis perhiasana apa saja serta berapa jumlah uang yang ada. Tetapi beliau justru langsung menutup kembali dompet tersebut. Menurut pengakuan Pak Syamsir ketika itu tidak terbersit niat sedikitpun untuk mengambil ataupun membawa pulang perhiasan berharga dan uang yang ada di dalamnya, yang ada dalam benaknya adalah bahwa barang tersebut pasti sedang dalam pencarian pemiliknya, namun si pemilik mungkin lupa saat menyimpannya.

Seketika itu juga Pak Syamsir bergerak, beranjak dan melangkah untuk menuju kepada pemilik barang itu, yang tinggalnya masih dalam lingkungan mess itu, bahkan tidaklah seberapa jauhnya dari bekas messnya tempat Pak Syamsir menemukan barang tersebut.

Pemilik barang tertegun keheranan seolah tidak percaya ketika barang yang selama ini menjadi pencariannya kembali ke tangannya yang diantarkan oleh Pak Syamsir, sambil mengucapkan terima kasihnya, seolah memendam rasa tidak percaya akan kejujuran dari Pak Syamsir tersebut. Namun

begitulah pribadi dari seorang Pak Syamsir, kejujuran selalu menyertai dan melekat menjadi baju kehidupannya.

Walaupun kebutuhan hidup menuntut dan memerlukannya, walaupun kesempatan telah datang untuk membuatnya, walaupun jalan telah mulus dan terbuka lebar untuk melaluinya, tetapi Pak Syamsir adalah Pak Syamsir yang tetap berkeyakinan bahwa barang-barang itu adalah bukan hak dan miliknya, dan akan menimbulkan ketidak tenangannya dalam kehidupannya manakala dirinya berusaha dan memaksa untuk memilikinya, walaupun tidak ada orang yang mengetahuinya, bahkan pemiliknya telah menyerahkannya untuk dapat memanfaatkan barang-barang yang masih bisa untuk dimanfaatkannya.

-Saya tidak akan merasa tenang dalam hidupnya manakala berusaha untuk menyembunyikan barang tersebut dan memanfaatkannya, itu semua tidak akan dapat memberikan berkah dalam kehidupan keluarga saya, walaupun tidak ada orang yang mengetahuinya, tetapi Tuhan Yang Maha Kuasa adalah Maha Melihat dan Maha Mengetahuinya + tutur Pak Syamsir memaparkannya.

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan, begitu terus berlalu setelah peristiwa realita dan fakta dari kejujuran Pak Syamsir itu terjadi, seolah tidak ada yang mengetahuinya kecuali dirinya dengan si pemilik barang itu

-Mutiara adalah mutiara walaupun telah berbalut lumpur, cahayanya akan tetap memancar dikala kegelapan itu ada+ begitulah katanya.

Peristiwa yang dialami oleh Pak Syamsir akhirnya diketahui dan terdengar juga oleh pihak manajemen. Manajemen sangat manaruh simpati kepada dirinya, sehingga akhirnya memberikan reward dan penghargaan atas kejujuran yang telah dilakukannya.

-Pak Syamsir bukan hanya seorang yang jujur terhadap dirinya, bukan hanya menguntungkan bagi si pemilik barang, namun dia juga telah menyelamatkan nama baik unit BL, karena barang tersebut sebenarnya telah lama di cari dan dianggap telah hilang dan hilangnya diyakini masih dalam lokasi mess. Oleh karena itu unit BL terkhusus lagi adalah karyawan yang bekerja di lingkungan mess itu, tentunya ikut menanggung beban moral bila barang tersebut sampai tidak diketemukan. Tetapi dengan kejujuran dari Pak Syamsir yang telah menemukan dan mengembalikan barang tersebut, semua menjadi lega+, ujar salah seorang pimpinan perusahaan sesaat sebelum memberikan reward dan penghargaan tersebut.

Hanya balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Kuasa-lah yang sebenarnya di harapkan oleh Pak Syamsir yang melatarbelakangi setiap kejujuran yang selalu ia usahakan dalam meniti sertiap jejak hidup dan kehidupan ini, baik di lingkungan keluarganya, lingkungan masyarakatnya dan termasuk di kala bekerja di dalam lingkungan perusahaannya PT. Indah Kiat Perawang yang sangat ia cintainya. Namun ketika ia bisa bertatap muka dan bertemu wajah serta berjabat tangan dengan salah seorang

pimpinan perusahaan, oleh karena mendapatkan reward dan penghargaan dari sikap dan sifat kejujurannya, maka dirinyapun mengaku merasa terharu sekaligus senang dan bahagia.

Maka alangkah sangat bahagianya kita, tatkala di kehidupan yang kekal dan abadi, yakni sebuah kehidupan setelah kematian kita dari dunia ini, kita bisa berjumpa dan berhadapan dengan Wajah Allah Subhanahu Wata'ala, sebagai hadiah dan reward atas balasan dari perbuatan jujur kita ketika menjalani kehidupan di dunia yang fana ini.

Semoga saja **Sikap Positif** berupa kejujuran yang telah dilakukan oleh Pak Syamsir salah seorang rekan kerja kita dari Perawang mill ini, bisa menjadi cermin bagi kita semua, untuk kita implementasikan dalam kehidupan dan dalam menunaikan kewajiban kerja kita, karena di dalam kejujuran itu akan banyak terkandung kebaikan, tentunya bila kita benar-benar ikhlas di dalam melakukannya.\*\*\*

### **Indentitas Penulis :**



Nama Lengkap

: **S A R W O N O**

Pilar/Unit Usaha/Divisi

: PT. Indah Kiat Pulp and Paper Perawang Mill / POF

Telp (HP)

: 0761- 91088 ext : 1123 (HP. 088271102740)